

Penerapan Kegiatan Literasi Dengan Pemanfaatan Perpustakaan Dan Pojok Baca Kelas Sd Muhammadiyah Semingin

Rosalie Bonita¹, Vera Yuli Erviana², Siti Nurjanah³

^{1,2}Universitas Ahmad Dahlan, ³SD Muhammadiyah Semingin

Key Words:

Literasi, Pojok Baca, Perpustakaan

Abstrak Indeks literasi Indonesia di dunia berdasar survey PISA 2018 menyebutkan Indonesia berada di urutan 74 dari 79 atau enam peringkat dari bawah. Adapun menurut penilaian berdasarkan Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat (IPLM) skor Indonesia pada tahun 2022 sebesar 64,48 dari skala 1-100. Angka tersebut masih menjadi masalah nasional yang sangat memprihatinkan. Di era digital seperti sekarang ini minat baca anak-anak sangat rendah, mereka lebih senang bermain game dari pada membaca. Buku ataupun bahan bacaan lain tidak semenarik game atau permainan yang ada di hp mereka. Maka diperlukan suatu strategi agar mereka yang tidak tertarik dengan kegiatan literasi menjadi mau mengenal terlebih dahulu baru kemudian akan menyukai kegiatan literasi ini. Ada istilah tak kenal maka tak sayang. Berdasarkan hal tersebut saya mengangkat judul penerapan kegiatan literasi dengan pemanfaatan perpustakaan dan pojok baca di SD Muhammadiyah Semingin.

Bonita. (2023). Penerapan Kegiatan Literasi Dengan Pemanfaatan Perpustakaan dan Pojok Baca Kelas SD Muhammadiyah Semingin. UAD.

PENDAHULUAN

Pentingnya literasi dalam kehidupan sehari-hari karena literasi memungkinkan individu untuk berpartisipasi secara aktif dalam masyarakat, baik dalam tingkat pribadi, sosial, maupun profesional. Literasi adalah kemampuan individu untuk membaca, menulis, dan memahami informasi serta makna yang terkandung di dalamnya (Hermawan et al., 2020). Literasi tidak hanya berfokus pada kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga melibatkan pemahaman, mengelola, dan menggunakan informasi dengan cara yang efektif. Kemampuan literasi memungkinkan seseorang untuk mengakses informasi, menyampaikan ide-ide secara efektif, berpikir kritis, dan mengambil keputusan yang baik. Kemampuan membaca bagi peserta didik dipandang sebagai salah satu keberhasilan dalam menjalankan aktivitas di sekolah dasar (Hasanah & Lena, 2021). Kemampuan literasi membaca peserta didik di SD Muhammadiyah Semingin banyak siswa yang dapat membaca dan hanya ada beberapa yang belum bisa membaca. Sekolah sangat berperan penting dalam membentuk siswa dalam ketrampilan membaca memperteguh nilai budaya dan karakter (Triyanto et al., 2019). Adanya penerapan kegiatan literasi dengan pemanfaatan perpustakaan dan pojok baca kelas di SD Muhammadiyah Semingin siswa terbantu untuk melatih kemampuan membacanya.

Pendidikan merupakan hal penting bagi seluruh manusia, karena dengan pendidikan dapat mengangkat derajat manusia dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia (Fajar, 2019). Proses belajar yaitu proses dimana siswa atau peserta didik menerima suatu pembelajaran yang disampaikan di suatu sekolah. Pembelajaran merupakan hal terpenting dalam pembentukan karakter bangsa. Ki Hajar Dewantara menuturkan, bahwasanya pendidikan ialah tuntunan hidup suatu individu, yang mana tuntunan ini perlu diajar kepada individu sejak anak-anak. Pendidikan sesungguhnya melakukan tuntunan untuk mendapatkan kadar kekuatan tiap individu. Pada temuan diri tersebut akan diarah melalui didikan atau ilmu yang menuntun individu untuk mendapatkan kebahagiaan hidup. Belajar adalah proses dimana peserta didik diminta untuk memahami, menyimak dan aktif di kelas apabila ada pertanyaan akan disampaikan oleh guru di kelas (Dyah Worowirastrri Ekowati dkk, 2021). Pada PLP 1 ini saya mengambil topik tentang penerapan kegiatan literasi dengan pemanfaatan perpustakaan dan pojok baca kelas di SD Muhammadiyah Semingin. Saya mengambil topik ini karena terkadang masih kita jumpai anak-anak pada kelas 4, 5, atau 6 masih ada yang belum bisa membaca dengan lancar.

METODE

Pada esai kali ini penulis menggunakan metode kualitatif. Penelitian dilaksanakan di SD Muhammadiyah Semingin. Penelitian ini dilakukan pada tahun ajaran 2023/2024. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu penelitian mengamati siswa SD Muhammadiyah Semingin. Penulis melakukan wawancara dengan ibu Eni Purwaningsih, S.Pd selaku kepala sekolah SD Muhammadiyah Semingin dengan pertanyaan “Apakah pada awal penerimaan murid di SD Muhammadiyah Semingin ada tes membaca”, “Apakah ada pembagian kelas dan ketentuan jam untuk berkunjung ke perpustakaan setiap kelas”, “Sebelum pembelajaran apakah ada kegiatan membaca untuk siswa dan berapa lama durasinya”, “Pojok baca kelas digunakan kapan dan berapa lama durasinya”. Dokumentasi berupa foto kegiatan membaca yang dilakukan siswa SD Muhammadiyah Semingin.

DISKUSI

Di era saat ini, kita dapat meningkatkan pengetahuan melalui berbagai kegiatan seperti membaca. Budaya membaca memiliki hubungan positif dengan kemajuan pendidikan suatu negara. Namun, minat baca warga Indonesia relatif rendah (Saadati & Sadli, 2019). Oleh karena itu, penting untuk mengembangkan minat baca dan membangun budaya membaca di masyarakat terutama di sekolah. Minat baca tumbuh dengan berbeda-beda dari satu individu dengan individu yang lain sehingga Untuk mencapai hal tersebut, penting untuk memulainya sejak dini dengan menanamkan minat baca kepada anak-anak (Lestari & Septianingrum, 2019). Selain itu, ketrampilan membaca juga perlu dikembangkan pada siswa agar mereka terbiasa membaca secara efektif. Ketrampilan membaca memiliki berbagai peran dalam kehidupan, sehingga penting untuk dikuasai siswa dengan baik guna terciptanya pembiasaan membaca. Membaca merupakan jendela ilmu pengetahuan. Kedisiplinan membaca literasi yang dilatih sejak dini sangat mampu menumbuhkan minat dan keingintahuan anak agar lebih

senang dalam membaca buku. Membaca juga dapat menjauhkan kita dari kebodohan dan kemiskinan ilmu. Literasi membaca bukan hanya membuyikan huruf, suku kata, dan kalimat. Kemampuan yang dibutuhkan dalam membaca di abad 21 adalah kemampuan untuk menganalisis, mengevaluasi, dan merespons informasi dengan cara yang kritis dan mendalam (Madu & Jediut, 2022).

Literasi adalah kemampuan individu untuk membaca, menulis, dan memahami informasi serta makna yang terkandung di dalamnya. Literasi tidak hanya berfokus pada kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga melibatkan pemahaman, mengolah, dan menggunakan informasi dengan cara yang efektif (Setiawan & Sudigdo, 2019). Literasi mencakup kemampuan membaca dengan memahami teks dan mampu menginterpretasi dan mengurai informasi yang terdapat dalam teks tersebut. Selain itu, literasi juga melibatkan kemampuan menulis dengan jelas dan efektif, serta kemampuan dalam berbicara dan mendengarkan dengan baik. Pentingnya literasi dalam kehidupan sehari-hari adalah karena literasi memungkinkan individu untuk berpartisipasi secara aktif dalam masyarakat, baik dalam tingkat pribadi, sosial, maupun profesional. Kemampuan literasi memungkinkan seseorang untuk mengakses informasi, menyampaikan ide-ide secara efektif, berpikir kritis, dan mengambil keputusan yang baik. Literasi juga merupakan alat yang penting dalam proses pembelajaran di sekolah. Tanpa kemampuan literasi yang baik, siswa akan kesulitan memahami teks-teks pelajaran, tidak bisa mengikuti instruksi dengan baik, dan kesulitan dalam menyampaikan pemikiran atau jawaban secara tertulis, untuk mengembangkan literasi individu perlu terus melatih kemampuannya dalam membaca, menulis, berbicara, dan mendengarkan (Kharizmi, 2021). Selain itu, membaca secara aktif dan kritis serta mengikuti perkembangan informasi dan pengetahuan juga sangat penting untuk mengembangkan literasi. Literasi bukan hanya sekedar kemampuan teknis, tetapi juga melibatkan pemahaman, pengorganisasian, dan interpretasi informasi. Dengan memiliki literasi yang baik, individu dapat mengembangkan pemikiran kritis, analisis yang tajam, dan kemampuan menghubungkan berbagai konteks dan disiplin ilmu yang berbeda.

Pojok baca adalah area di sekolah yang didedikasikan untuk membaca dan belajar yang terletak di sudut kelas (Martha et al., 2021). Di lengkapi dengan koleksi buku-buku, majalah, dan koran yang dapat diakses oleh siswa. Dalam rangka meningkatkan minat membaca siswa, dilakukan pembentukan pojok baca di kelas. Pojok baca ini dirancang dengan tampilan menarik agar siswa tertarik untuk membaca buku. Tujuan dari pojok baca ini adalah untuk memperkenalkan siswa dengan berbagai sumber bacaan yang dapat digunakan sebagai media belajar serta memberikan pengalaman membaca yang menyenangkan. Perpustakaan adalah lembaga yang didedikasikan untuk mengumpulkan dan menyediakan akses terhadap berbagai jenis bahan bacaan. Kehadiran perpustakaan di sekolah memiliki peran penting dalam mendukung program literasi dengan menyediakan berbagai buku sumber ilmu pengetahuan dan informasi bagi guru dan siswa (Faradina, 2017). Perpustakaan biasanya memiliki koleksi buku, majalah, koran, dan materi bacaan lainnya yang tersedia untuk dipinjam oleh anggota perpustakaan. Perpustakaan juga penting dalam menjaga dan melestarikan warisan budaya serta menciptakan ruang untuk belajar. Adanya perpustakaan di sekolah dapat membantu siswa dalam mengerjakan tugas dan menambah kecakapan dalam

membaca siswa. Pembiasaan literasi diluar kelas dengan memanfaatkan fasilitas dan peralatan literasi di sekolah guna merangsang minat baca pada siswa. (Santosa et al., 2019).

Berdasarkan pengamatan saya selama PLP 1 di SD Muhammadiyah Semingin terdapat kegiatan kokurikuler dan ekstrakurikuler. Kegiatan kokurikuler ialah kegiatan yang dilakukan didalam kelas (Shilviana & Hamami, 2020) dan perpustakaan, seperti pada awal pembelajaran ada literasi selama 15 menit di pojok baca, dan juga ada wajib kunjung perpustakaan yang di ikuti seluruh kelas dan sudah terjadwal dari kelas 1 - 6. Wajib kunjung perpustakaan biasanya dilakukan setelah istirahat dan di damping oleh wali kelas selama 10 menit setelah itu siswa kembali ke kelas dan melanjutkan pelajaran. Sedangkan ekstrakurikuler ialah kegiatan tambahan yang ada diluar jam pembelajaran, kegiatan ekstrakurikuler ini pastinya ada disetiap sekolah dan tentunya berbeda-beda antar sekolahnya. Ekstrakurikuler yang ada di SD Muhammadiyah Semingin dari kelas 1 - 6 ada dua pilihan, ada yang wajib maupun yang tidak wajib (dibagi perkelas). Untuk yang wajib yaitu hizbul wathan dan yang tidak wajib (dibagi perkelas) yaitu seni tari, olahraga, angklung, karawitan, drumband, dan tahfidz quran.

Di SD Muhammadiyah Semingin masih ada beberapa siswa yang belum bisa membaca dikelas rendah maupun tinggi. Akan tetapi dengan adanya pojok baca kelas dan perpustakaan dapat membantu siswa yang masih belum bisa membaca untuk berlatih membaca pada saat jam yang sudah ditentukan. Siswa yang belum bisa membaca mendapatkan perhatian khusus dari guru kelas untuk di bimbing dalam membaca (Hilda Hadian et al., 2018). Pada awal pembelajaran siswa diminta untuk berdoa terlebih dahulu, setelah berdoa siswa dan guru membaca Al - Qur'an, dan selanjutnya membaca buku di pojok baca selama 15 menit. Setelah itu proses belajar mengajar pun dimulai. Pada saat mengajar guru menggunakan sumber belajar berupa buku. Setelah membuka buku pelajaran peserta didik di minta untuk membaca materi yang akan di bahas dan menyimak pelajaran yang disampaikan oleh guru. Setelah guru memberikan materi, para siswa diminta untuk mengerjakan soal yang diberikan oleh guru. Tugas yang telah diberikan dikerjakan secara mandiri. Apabila ada jadwal kunjung perpustakaan maka 1 kelas wajib datang ke perpustakaan untuk membaca selama 10 menit dan didampingi oleh guru kelas. Di SD Muhammadiyah Semingin sebelum mengakhiri proses belajar mengajar diwajibkan untuk berdoa bersama yang dipimpin guru atau salah satu murid (ketua kelas).

Berdasarkan penerapan literasi di SD Muhammadiyah Semingin sangat dibantu dengan adanya perpustakaan dan pojok baca kelas karena ada pembiasaan untuk kunjungan ke perpustakaan setiap hari berdasarkan kelas selama 10 menit setiap kelas dan kegiatan di pojok bac dikelas dengan durasi 15 menit sebelum memulai pembelajaran.

KESIMPULAN

Dengan adanya pojok baca kelas dan perpustakaan ini sangat menunjang penerapan literasi di SD Muhammadiyah Semingin. Dimana dengan adanya dua fasilitas tersebut para siswa di fasilitasi untuk dapat memperlancar membacanya. Adanya pembiasaan kunjungan perpustakaan yang dilakukan oleh seluruh siswa secara bergiliran dalam satu minggu dengan durasi selama 10 menit untuk memilih buku guna di pinjam agar dapat di baca di waktu

istirahat di sekolah atau di rumah dan adanya kegiatan membaca di pojok baca yang dilakukan sebelum memulai pembelajaran dengan berdurasi 15 menit. Sehingga siswa yang masih kurang lancar dalam membaca bisa sering-sering berlatih baik dikelas maupun saat di perpustakaan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Allah S.W.T yang telah memberi nikmat kesehatan dan kekuatan kepada penulis. Selanjutnya, penulis mengucapkan terima kasih kepada kedua orang tua yang secara konsisten memberikan dukungan dalam pelaksanaan PLP 1 ini, serta mendoakan penulis sehingga penyelesaian esai ini dapat dilakukan sesuai jadwal yang ditentukan. Tidak lupa penulis mengucapkan terima kasih kepada Ibu Dr. Vera Yuli Erviana, M.Pd selaku Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) PLP 1 yang telah membimbing kegiatan PLP 1 dari awal sampai akhir dan juga telah meluangkan waktu serta memberi masukan yang sangat bermanfaat. Penulis mengucapkan terima kasih kepada Ibu Eni Purwaningsih, S.H.,S.Pd selaku kepala sekolah di SD Muhammadiyah Semingin karena telah memberi informasi terkait sekolah tersebut dan memberikan kesempatan kepada penulis untuk observasi di SD Muhammadiyah Semingin. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Guru Pamong SD Muhammadiyah Semingin yaitu Ibu Siti Nurjanah, S.S.,S.Pd dan Ibu Yuli Sumarti, S.Pd.SD yang telah memberikan informasi apa yang dibutuhkan penulis. Tidak lupa penulis mengucapkan terima kasih kepada warga SD Muhammadiyah Semingin yang ikut andil dalam observasi PLP 1. Yang terakhir penulis mengucapkan terima kasih kepada diri sendiri karna sudah menyelesaikan luaran esai dengan tepat waktu.

DAFTAR PUSTAKA

- Dyah Worowirastrri Ekowati dkk. (2021). Gerakan Literasi Sekolah Selama Belajar Dari Rumah Bagi Siswa Sekolah Dasar. *Jp2Sd (Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Sekolah Dasar)*, 9(2), 198–207.
- Fajar, B. Al. (2019). Analisis Penanaman Kemampuan Literasi Siswa Sekolah Dasar. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas*, 74–79.
- Faradina, N. (2017). Pengaruh Program Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Minat Baca Siswa Di Sd Islam Terpadu Muhammadiyah an-Najah Jatinom Klaten. *Jurnal Hanata Widya*, 6(8), 60–69.
- Hasanah, A., & Lena, M. S. (2021). Analisis Kemampuan Membaca Permulaan dan Kesulitan yang Dihadapi Siswa Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 3296–3307.
- Hermawan, R., Rumaf, N., & Solehun, S. (2020). Pengaruh Literasi terhadap Keterampilan Membaca pada Siswa Kelas IV SD Inpres 12 Kabupaten Sorong. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 2(1), 56–63.
- Hilda Hadian, L., Mochamad Hadad, S., & Marlina, I. (2018). Penggunaan Media Big Book Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Kalimat Sederhana. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 4(2), 212–242.

- Kharizmi, M. (2021). Kesulitan Siswa Sekolah Dasar Dalam Meningkatkan. *Ragam : Jurnal Multidisiplin Ilmu*, 2(3), 102–108.
- Lestari, M. R. D. W., & Septianingrum, T. D. (2019). Program gerakan literasi sekolah di sd dharma karya. *HOLISTIKA : Jurnal Ilmiah PGSD*, 3(2), 131–136.
- Madu, F. J., & Jediut, M. (2022). Membentuk Literasi Membaca Pada Peserta Didik Di Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(3), 631–647.
- Martha, J. A., Pramudya, G. B., Apriliyani, D., Tulung, D. O., & Dzikrulloh, M. H. A. (2021). Pemberdayaan Pendidikan Literasi Anak Sekolah Dasar melalui Pojok Membaca di Desa Tamansuruh. *Jurnal Abdi Panca Mara*, 2(2), 1–4.
- Saadati, B. A., & Sadli, M. (2019). Analisis Pengembangan Budaya Literasi Dalam Meningkatkan Minat Membaca Siswa Di Sekolah Dasar. *TERAMPIL: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 6(2), 151–164.
- Santosa, E., Nugroho, P. J., & Siram, R. (2019). Implementasi Gerakan Literasi Sekolah. *Equity In Education Journal*, 1(1), 56–61.
- Setiawan, A. A., & Sudigdo, A. (2019). Penguatan Literasi Siswa Sekolah Dasar Melalui Kunjungan Perpustakaan. *Prosiding Seminar Nasional PGSD, 2015*, 24–30.
- Shilviana, K., & Hamami, T. (2020). Pengembangan Kegiatan Kokurikuler dan Ekstrakurikuler. *Palapa*, 8(1), 159–177.
- Triyanto, T., Fauziyah, F. A., & Hadi, M. T. (2019). Bahasa Sebagai Pendidikan Budaya Dan Karakter Bangsa. *Jurnal Salaka : Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Budaya Indonesia*, 1(1), 1–4.